

PENGARUH PEMBELAJARAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN ANGGOTA PMR BHARAKU SMK NEGERI 1 KUTASARI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Mutia Oktafiani¹, Nurul Fatwati Fitriana²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Keperawatan S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
nurulfatwati90@gmail.com¹

ABSTRAK

Cardiac Arrest adalah kondisi dimana hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba untuk memompa darah keseluruh tubuh. Resusitasi Jantung Paru (RJP) terbukti dapat mengembalikan fungsi jantung dan dapat memompa darah ke seluruh tubuh. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang BHD salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan dengan metode audiovisual yaitu metode pembelajaran yang tidak monoton dengan menampilkan video ilustrasi kasus dan langkah-langkah tindakan BHD sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan dapat menambah minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode *audiovisual* tentang BHD terhadap pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *pre-experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden dengan teknik *simple random sampling*. Terjadi peningkatan sebanyak 52 responden dari 32 responden, memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pembelajaran *audiovisual*. Diperoleh *p-value* Pretest (0,000) dan Post-Test (0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, karena *p-value* < 0,05. Sehingga uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya H_a diterima. Terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode *audiovisual* tentang BHD terhadap pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari.

Kata Kunci : *Audiovisual*, BHD, *Cardiac Arrest*, pengetahuan, RJP

ABSTRACT

Cardiac Arrest is a condition where the heart's function suddenly stops to pump blood throughout the body. *Cardiopulmonary resuscitation (CPR)* is proven to restore heart function and can pump blood throughout the body. One of the efforts to increase knowledge about CPR is through education and training with audiovisual methods. It is an interesting learning method by showing case illustration videos and the steps of CPR action. So, it does not cause boredom and can increase viewers' interest in participating in the learning. This study aims to determine the effect of learning with audiovisual methods on CPR on the knowledge of Bharaku PMR members at SMK Negeri 1 Kutasari. This study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. There were 56 respondents as the samples that have been selected using a simple random sampling technique. The result shows that there is an increase of having good knowledge after being given audiovisual learning, from 32 respondents to 52 respondents. In addition, both *p-values* of Pretest and Post-Test are (0.000). So, it can be concluded that the data obtained is not normally distributed, since the *p-value* is 0.05. Furthermore, the *Wilcoxon Signed-Rank* test indicates that the *p-value* is 0.000 (0.05) which means H_a is accepted. There is an effect of learning using audiovisual methods about CPR on the knowledge of Bharaku PMR members at SMK Negeri 1 Kutasari.

Keyword : *Audiovisual*, BLS, *Cardiac Arrest*, CPR, knowledge

PENDAHULUAN

Cardiac Arrest atau henti jantung adalah kondisi dimana hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba untuk memompa darah keseluruh tubuh sehingga tidak bisa menyuplai

oksigen ke otak dan organ vital lainnya, yang ditandai dengan tidak ditemukannya denyut nadi akibat ketidakmampuan jantung untuk dapat berkontraksi dengan baik (Muthmainnah, 2019). Penyebab henti jantung menurut Harmono (2016) salah satunya yaitu penyakit kardiovaskuler, seperti penyakit jantung iskemik, infark miokard akut aritmia lain, dan emboli paru. Selain itu henti jantung juga disebabkan adanya gangguan asam basa, seperti asidosis, hiperkalsemi, hipomagnesium. Sehingga henti jantung dapat menyebabkan kurangnya distribusi oksigen diseluruh sel tubuh termasuk otak dan jantung hal ini yang menimbulkan hilangnya nadi karotis, terhentinya denyut jantung, serta terjadinya penurunan kesadaran (Samuel, 2017).

Menurut Widyarani (2017) strategi implementasi yang direkomendasikan untuk menolong korban henti jantung adalah resusitasi jantung paru (RJP) yang terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pada korban henti jantung. Untuk itu, pentingnya peningkatan jumlah bystander RJP agar dapat menekan angka kematian akibat OHCA. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah bystander RJP adalah melalui optimalisasi peran serta masyarakat atau sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan kasus kegawatdaruratan terjadi dimana saja dan kapan saja, bahkan dapat terjadi di daerah yang sulit untuk dijangkau oleh petugaskesehatan.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang BHD salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Addiarto (2018) mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang BHD adalah metode pembelajaran *audiovisual*. Metode ini menyajikan tindakan RJP melalui visualisasi dan gambaran yang jelas dari mulai tindakan awal sampai dengan akhir, sehingga *memory recall* siswa akan mampu menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Metode pembelajaran *audiovisual* menurut Fatmawati et al. (2019) merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi dalam penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar serta hasil belajar.

Seperti yang dikatakan Arafat (2020) bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap BHD berdampak pada sikap dan perilaku prososial seperti, kerjasama, berderma, dan menolong. Pendidikan tentunya berkesinambungan dengan siswa di luar proses belajar mengajar salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa tolong menolong. PMR adalah salah satu organisasi yang posisinya paling strategis yang mempunyai kemampuan terlatih ditahap *pre-hospital* (Marsaid, 2020). Di samping peran tenaga medis, organisasi PMR juga mempunyai peranan yang sangat penting, mengingat organisasi ini adalah sebuah wadah untuk membentuk sikap tolong menolong. Untuk itu sangatlah penting bagi mereka menguasai pengetahuan dan keterampilan BHD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 kepada 5 orang anggota PMR, mereka mengatakan bahwa selama mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai bantuan hidup dasar pada kasus korban henti jantung. Dari 5 orang anggota PMR yang diwawancarai didapatkan data bahwa 50% dari mereka mengatakan ingin menolong tetapi tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka mengenai BHD pada korban henti jantung masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK N1 Kutasari sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *audiovisual* tentang BHD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *pre-experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pretest-posttest design* dimana penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan suatu kelompok objek. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* dan *zoom meeting*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=56)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (56)	Presentase (%)
1.	Umur		
	15 Tahun	13	23,2
	16 Tahun	23	41,1
	17 Tahun	15	28,6
2.	18 Tahun	4	7,1
	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	7	12,5
3.	Perempuan	49	87,5
	Kelas		
	10	27	48,2
4.	11	19	33,9
	12	10	17,9
4.	Pengalaman		
	Pernah Belum Pernah	-	-
		56	100
Jumlah		56	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur responden antara 15-18 tahun dengan sebagian responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 23 responden (41,1%). Adapun berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 49 responden (87,5%) dan selebihnya sebanyak 7 responden (12,5%) laki-laki. berdasarkan kelas, sebagian besar responden adalah dari kelas 10 sebanyak 27 responden (27%) sedangkan kelas 11 sebanyak 19 responden (33,9%) dan kelas 12 sebanyak 10 (10,9%). Berdasarkan pengalaman, seluruh responden sebanyak 56 responden (100%) ini sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan mengenai BHD.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang BHD Sebelum diberikan Pembelajaran Audiovisual

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan Pre	Baik Cukup	19	33,9
	Kurang Baik	32	57,1
		6	8,9
Jumlah		56	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dalam penelitian diketahui sebelum diberikan pembelajaran *audiovisual* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32 responden (57,1%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden tentang BHD sesudah diberikan Pembelajaran *audiovisual*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pengetahuan Post	Baik Cukup	52	92,9
	Kurang Baik	4	7,1
Jumlah		56	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan satu hari setelah diberikan pembelajaran *audiovisual* tentang BHD diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 52 responden (92,9%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Pengaruh Pembelajaran *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang BHD

Pengetahuan	Median (Min-Maks)	<i>p-value</i>
Pre	14,38 (8-18)	0,000
Post	18,25 (13-20)	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan anggota PMR tentang BHD menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya Ha diterima.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur responden antara 15-18 tahun dengan sebagian responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 23 responden (41,1%). Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori umur remaja. Batasan usia remaja adalah dari umur 12-24 tahun atau antara 10-19 tahun dan belum menikah (Madinah et al, 2017). Remaja adalah masa transisi dari masa awal anak sampai masa awal dewasa. Remaja berada dalam perkembangan ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah termotivasi dan cepat belajar. Dengan ini, diharapkan dapat menjadi first responder atau orang awam yang pertama kali memberikan pertolongan di tempat kejadian (Hidayat, 2015).

Menurut (Widyaningrum, 2017) kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Bahkan dapat terjadi ditempat yang sulit untuk dijangkau oleh petugas kesehatan. Sudah semestinya setiap orang baik anak-anak, remaja maupun dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD sesuai kapasitasnya. Adapun berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 49 responden (87,5%) dan selebihnya sebanyak 7 responden (12,5%) laki-laki. Jumlah responden perempuan ini paling banyak dikarenakan anggota PMR mayoritas dari jurusan Akuntansi, sedangkan mayoritas siswa laki-laki berada di jurusan TKJ. Seluruh responden dalam penelitian ini berasal dari kelas 10, 11 dan 12 SMK N 1 Kutasari yang telah memenuhi kriteria inklusi. Hal ini disebutkan dalam Rohmatunisha (2020) pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan, tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Adapun berdasarkan kelas, sebagian besar responden adalah dari kelas 10 sebanyak 27 responden (27%) sedangkan kelas 11 sebanyak 19 responden (33,9%) dan kelas 12 sebanyak 10 (10,9%). Jumlah responden kelas 10 ini paling banyak dikarenakan karena mereka masih tergolong siswa baru yang masih mencari jati diri mereka dibidang apapun. Berdasarkan penelitian Nur Aristya (2018) bahwa siswa yang duduk di kelas 10 akan mendapatkan pelajaran baru, teman baru, lingkungan baru sehingga mereka perlu melakukan penyesuaian dan mencari jati diri terhadap lingkungan baru tersebut untuk mendapatkan konsep diri yaitu berupa gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri dan merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Berdasarkan pengalaman, seluruh responden sebanyak 56 responden (100%) ini sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan mengenai BHD, sehingga Hidayat (2015) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah orang yang memiliki pengetahuan BHD di sekolah akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang BHD Sebelum diberikan Pembelajaran *Audiovisual*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pembelajaran *audiovisual* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32 responden (57,1%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan mengenai BHD. Hal tersebut dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang dikerjakan oleh responden bahwa mayoritas responden salah pada soal seputar karakteristik dan langkah-langkah tindakan BHD.

Dalam hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran *audiovisual* dapat disimpulkan bahwa seluruh responden belum paham tentang karakteristik dan langkah-langkah BHD. Hal ini diperkuat dalam penelitian Hidayat (2015) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Remaja Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) bahwa seseorang yang telah menerima materi dapat menjelaskan, menginterpretasikan, mengaplikasikan dan menganalisa terhadap objek yang dipelajari. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) tentang pengetahuan mahasiswa keperawatan D3 tentang BHD, tingkat pengetahuan responden tentang BHD didapatkan hasil sebelum pelatihan nilai rata-rata $4,87 \pm 2,129$ dan sesudah pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi $7,33 \pm 2,090$. Hal ini diperkuat oleh Agustina (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Polisi Lalu Lintas Kepolisian Resor Kebumen Tentang Bantuan Hidup Dasar bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan tentang BHD sebelum pelatihan, dan ditemukan tidak memiliki eksposur keterampilan apapun mengenai BHD pada awal.

Pengetahuan BHD adalah pemahaman tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang diperoleh dari sumber informasi ataupun pengalaman. Pengetahuan BHD dapat menjadi bekal untuk menyelamatkan jiwa seseorang ketika menjumpai kecelakaan maupun kegawatdaruratan seperti henti jantung. Dengan adanya bekal yang dimiliki, responden tidak akan ragu untuk menolong korban yang perlu mendapatkan tindakan bantuan hidup dasar.

Rasa percaya diri untuk menolong korban yang membutuhkan tindakan BHD akan muncul ketika responden memiliki bekal pengetahuan tentang tindakan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari belajar dan mengikuti pelatihan BHD. Seperti yang dikatakan oleh Widyarani (2017) dalam penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh Pelatihan RJP Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta bahwa

untuk mendapatkan pengetahuan tentang tindakan BHD yang baik, seseorang perlu mendapatkan pelatihan

Tingkat Pengetahuan Responden tentang BHD Sesudah diberikan Pembelajaran *Audiovisual*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan satu hari setelah diberikan pembelajaran *audiovisual* tentang BHD diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 52 responden (92,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar responden mampu menjawab soal kuesioner terkait definisi, karakteristik dan langkah-langkah tindakan BHD. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *audiovisual* yang telah dilakukan cukup untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Peningkatan pengetahuan oleh responden bisa disebabkan karena materi BHD merupakan sesuatu yang dapat dikatakan baru oleh mereka sehingga responden memiliki rasa penasaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ditambah dengan metode pembelajaran yang tidak monoton dengan menampilkan video ilustrasi kasus dan langkah-langkah tindakan BHD sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan dapat menambah minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain menyajikan video, peneliti juga menampilkan power point materi BHD sebelum menayangkan video agar lebih memperkuat objek atau materi yang dipelajari.

Hasil penelitian dari Addiarso (2018) tentang Perbedaan Efektivitas Pembelajaran *Audiovisual* dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Retutitasi Jantung Paru (RJP) Pada Mahasiswa Keperawatan didapatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP sebelum dan setelah diberikan intervensi metode *audiovisual* dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$). Beliau juga mengemukakan penggunaan *audiovisual* (video) pada kegiatan training RJP akan memberikan hasil yang cukup efektif kepada peserta karena dapat diulang beberapa kali baik ditempat latihan maupun di rumah. Hal ini yang menyebabkan retensi kemampuan dari masing-masing peserta menjadi lebih baik. Pembelajaran *audiovisual* sangat membantu mempermudah responden dalam menerima ilmu pengetahuan baru seperti BHD karena pembelajaran *audiovisual* sangat mungkin bisa menarik minat dan perhatian responden sehingga responden mendapatkan gambaran secara tidak langsung melalui video yang ditampilkan

Pengaruh Pembelajaran *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Responden Tentang BHD

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan anggota PMR tentang BHD menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh p -value 0,000 ($<0,05$) yang artinya H_0 diterima. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan anggota PMR tentang BHD. Menurut (Widyarani, 2017) mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode pembelajaran *audiovisual*. Metode ini menyajikan tindakan melalui *visualisasi* dan gambaran yang jelas dari mulai awal sampai dengan akhir, sehingga memory recall siswa akan mampu menangkap materi yang disajikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2019) bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan dengan adanya peningkatan kognitif sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran melalui metode *audiovisual*.

Pengetahuan tentang BHD merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dahlan (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang BHD akan meningkatkan pengetahuan individu mengenai indentifikasi tanda-tanda korban yang harus diberikan tindakan BHD, langkah-langkah tindakan BHD. Pengetahuan tentang BHD ini tentunya dapat menekan angka kematian henti jantung.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Setiawan (2018) tentang tingkat kognitif mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan hasil bahwa sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan mean sebesar 7,63 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan mean sebesar 9,78 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori baik hal ini dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan tingkat kognitif pengetahuan sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video pada mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017.

Menurut Addiarto (2018) pembelajaran *audiovisual* sangat membantu mempermudah mahasiswa keperawatan dalam menerima ilmu pengetahuan baru dikarenakan pembelajaran *audiovisual* sangat mungkin bisa menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga fokus dalam mempelajari ilmu atau pengetahuan baru. Selain itu, metode *audiovisual* sangat tepat jika diaplikasikan pada kegiatan *training* karena peserta sangat mungkin untuk belajar mandiri melalui media *audiovisual* yang telah didapatkan. Dengan demikian kemampuan dan informasi yang telah didapatkan oleh responden dapat ditambah atau dimaksimalkan. *Audiovisual* sangat membantu dalam stimulasi peserta untuk mengembangkan pemikiran secara komprehensif terkait dengan materi yang dipelajari. Sesuai dengan hasil studi dari George dan Odeh (2013) yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan alat bantu *audiovisual* di kelas EFL dan didapatkan hasil bahwa menggunakan *audiovisual* sebagai metode pengajaran merangsang pemikiran dan peningkatan lingkungan belajar di dalam kelas. Penggunaan alat bantu *audiovisual* yang efektif menggantikan lingkungan belajar yang monoton.

Hubungan *audiovisual* dalam proses komunikasi instruksional melahirkan suatu model yang memperlihatkan dengan tegas bahwa siswa merupakan bagian integral dari proses teknologi instruksional. Pemanfaatan media menjadikan siswa akan belajar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kognitif siswa sebab hal-hal yang telah dilihat akan memberikan kesan penglihatan yang lebih jelas, mudah mengingatnya dan mudah pula untuk dipahami (Sumarni, 2019).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kausar (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa di *International Islamic University Islamabad* sebanyak 91% memilih menggunakan *audiovisual* untuk mempelajari suatu materi. Mahasiswa mengungkapkan melalui media *audiovisual* membantu mengingat kata-kata baru, selain itu mereka juga dapat belajar sesuatu yang belum pernah diketahui. Hal ini membuktikan bahwa *audiovisual* sebagai metode pengajaran yang mampu merangsang pemikiran dan meningkatkan lingkungan belajar di kelas. Efektivitas penggunaan media *audiovisual* memberikan pelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman pembelajaran secara mandiri (Dwi Yusantika, 2018).

Pada penelitian pembelajaran dengan metode *audiovisual* ini responden benar-benar memperhatikan video langkah-langkah BHD yang disajikan. Pengorganisasian antara apa yang dilihat dan di dengar dan menyimpannya ke dalam *memory recall* menjadikan metode ini mampu meningkatkan pengetahuan dari setiap responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audiovisual* merupakan metode instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat responden mampu memperoleh pengetahuan dalam melakukan langkah-langkah BHD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anggota PMR Bharaku SMK N 1 Kutasari tentang pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang BHD, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia antara 15-18 tahun dengan mayoritas responden adalah dari kelas 10 sebanyak 27 responden (27%) dan seluruhnya (100%) belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pelatihan terkait BHD. Sebelum dilakukan pembelajaran *audiovisual*, sebanyak 32 responden (57,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan pembelajaran *audiovisual*, terjadi peningkatan sebanyak 52 responden (92,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat pengaruh pembelajaran *audiovisual* terhadap pengetahuan anggota PMR tentang BHD dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya H_0 diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi demi terselesainya karya tulis ini. Dan terimakasih kepada Jurnal Kesehatan Tambusai yang telah memudahkan saya dalam mempublikasikan karya tulis yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMK Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, Widya. (2018). *Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audiovisual dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Retutitasi Jantung Paru (RJP) Pada Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 01 (02) : 84
- Arafat, Husein, dkk. (2020). *Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anggota PMR SMK Swadaya Temanggung*. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 06 (01) : 45
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika
- Dwi Yusantika, Friska, Suyitno, Imam, Furaidah. (2018). *Pengaruh Media Audio Dan Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, 03 (02)
- Fatmawati, Baiq, dkk. (2019). *Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 07 (01) : 8
- George Mathew, Nalliveettil dan Odeh Hammoud alidmat, Ali. (2013). “A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction”. International Journal Of Higher Education, 02 (02)
- Harmono, Rudi. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. Jakarta Selatan : Maria Diah Ciptaning Tyas
- Hidayat, Aris Wahyu. (2015). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Remaja Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto : Purwokerto
- Kausar, G. (2013). *Students Perspective Of The Use Of Audiovisual Aids In Pakistan*. Journal Of Education, 68 (3), DOI: 10.7763/IPEDR. 2013. V68. 3

- Madinah, Sri, dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 05 (01)
- Marsaid. (2020). *Optimalisasi UKS dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di Sekolah Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar Bagii PMR di SMP Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 05 (01) : 118
- Muthmainnah. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan*, 2 (2) : 32.
- Nur Aristya, Della dan Rahayu, Anizar. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta*. Ikraith Humaniora, 02 (02)
- Rohmatunisha, Soim, Wahyudi, Usman dan Sandy Yudasmara, Dona. (2020). *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Pada Peserta Sekolah Menengah Pertama*. Sport Science And Health, 02 (02)
- Samuel, Toar Wellem. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Menghadapi Cardiac Arrest di RSUP Prof R. D. Kandao Manado*. E-Journal Keperawatan, 05 (01) : 2
- Setiawan, Andri, dkk. (2018). *Perbedaan Tingkat Kognitif Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Tahun Angkatan 2017 Sebelum dan Sesudah Pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) Dengan Media Video*. Nursing News, 03 (03) : 708
- Sumarni, Woro, Soeprodjo, Puji Rahayu, Krida. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Kasus Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 03 (01)
- Widyanani, Linda. (2017). *Analisis Pengaruh Pelatihan RJP Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 12 (3) : 14